

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dr. Oei Hong Djien, SpPA (lahir di Magelang, Jawa Tengah, 5 April 1939; umur 76 tahun) adalah seorang kolektor dan kurator seni rupa Indonesia terkenal asal Magelang, Jawa Tengah. Pria yang akrab disebut OHD ini selain dikenal sebagai kolektor lukisan juga dikenal sebagai pedagang tembakau sekaligus grader untuk PT. Djarum Kudus. Gelar dokter OHD diperoleh dari Universitas Indonesia dan spesialisasi didapat dari Belanda (Wikipedia, 2015).

Namanya sebagai kolektor sangat dikenal di kalangan seni rupa di seluruh Indonesia dan berbagai negara. Pada awalnya OHD memiliki lukisan karya maestro dunia seperti Picasso, Van Gogh, Monet, dan Rembrandt. OHD bergaul sangat akrab dengan lingkungan pelukis. Menurut beberapa sumber, konon koleksi Museum OHD telah mencapai angka 10.000 buah koleksi karya seni dengan beraneka ragam media hasil kreasi perupa papan atas Indonesia dan dunia. Seperti karya Affandi, Basoeki Abdullah, Lee Man Fong, S. Sudjojono, Hendra Gunawan, Widayat, Fadjar Sidik, Edi Sunaryo, Heri Dono, Nasirun, Agus Suwage, Ugo Untoro, Dadang Christanto, dan masih banyak lainnya, sehingga para peneliti seni rupa Indonesia dari berbagai negara tak akan merasa lengkap tanpa menjadikan OHD sebagai narasumber (Wikipedia, 2015).

Oei Hong Djien Museum (OHD Museum) adalah museum seni modern dan kontemporer yang berisi karya – karya seni dari seniman Indonesia. OHD Museum didirikan dan dimiliki oleh kolektor seni terkenal Dr. Oei Hong DJien. OHD Museum berlokasi di Jalan Jenggolo 14, kota Magelang, Jawa Tengah. Saat ini OHD museum memiliki lebih dari 2000 koleksi karya seni. Karya seni tersebut berupa lukisan, patung, dan instalasi. OHD Museum menampilkan berbagai koleksi seni yang mempresentasikan dan menggambarkan tentang seni Indonesia modern dan kontemporer. Dari waktu ke waktu museum ini mengadakan pameran dari seniman terkenal Indonesia. OHD Museum memiliki visi untuk mengapresiasi seniman muda Indonesia untuk mengapresiasi dan memelihara kesenian di Indonesia (OHD Museum, 2015).

Pada awalnya Dr. Oei Hong DJien (OHD) hanya membuka sebuah museum seni privat di rumahnya pada tahun 1997. Pengunjung museum tersebut dari teman dan kerabat OHD. Namun karena koleksi seninya yang unik dan langka, maka OHD berniat membuka sebuah museum seni untuk umum agar koleksi seninya dapat dinikmati juga oleh semua orang. Pada tanggal 5 April 2012 OHD Museum resmi didirikan dan masih dibuka hingga sekarang. Sampai saat ini (Tahun 2015) OHD Museum telah menggelar 7 kali pameran seni yang memiliki tema tersendiri. Karya seni tersebut merupakan karya seni dari seniman – seniman muda Indonesia yang beraliran modern dan kontemporer. Bangunan OHD Museum merupakan bekas dari gudang tembakau milik Dr. Oei Hong DJien yang sudah tidak terpakai (Fatkhuroddin, 2015).

Karena keterbatasan ruang di dalam OHD Museum, koleksi – koleksi seni lain yang tidak dipamerkan ditempatkan di gudang. Dari 2000 koleksi seni yang ada pada museum, hanya sekitar 100 karya seni yang dipamerkan dan sisanya ditempatkan di gudang dan di rumah Dr. Oei Hong DJien. Hal ini sangat disayangkan karena banyak koleksi seni lain yang

tidak dapat dinikmati oleh pengunjung. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya desain baru museum seni Oei Hong Djien (OHD) yang lebih luas dan menarik sehingga museum dapat menampung lebih banyak koleksi seni serta dapat meningkatkan jumlah pengunjung museum.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang Jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/ karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Oei Hong Djien Museum berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Museum Seni Oei Hong Djien.

1.3.2. Obyektif

Sebagai sumbangan ide dalam perkembangan dunia seni sekaligus sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang arsitektur.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Museum Seni Oei Hong Djien, ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini, antara lain:

1.5.1. Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: Studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta pencarian melalui internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto survey lapangan yang dihasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Museum Seni di suatu kota atau negara lain yang sudah ada.

1.6. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan
Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.
- BAB II Tinjauan Pustaka
Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Museum Seni dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.
- BAB III Tinjauan Data
Menguraikan tentang tinjauan Kabupaten Magelang beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta tinjauan tentang rencana lokasi Museum Seni Oei Hong Djien.
- BAB IV Daftar Pustaka
Menyantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan Sinopsis ini.

1.7. Alur Pikir

